

Monik Dewi Andini. (2004). Metode pengajaran dan evaluasi penanaman budi pekerti dalam mata pelajaran PPKn di SMUN 9 Surabaya (Studi Deskriptif). Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Iniversitas Surahaya

## ABSTRAK

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak yang sedang menuju kekedewasaan, sejauh perubahan tersebut dapat diusahakan melalui usaha belajar. Dengan proses belajar yang terarah dan dipimpin diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai (Winkel, 1991). Pada kenyataannya sekolah formal hanya menekankan soal perkembangan pengetahuan (kognitif), namun perkembangan nilai kemanusiaan kurang mendapatkan tempat, walaupun ada penekanannya hanya pada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. Hal tersebut nampak pada fenomena yang terlihat dalam masyarakat, berupa banyaknya perilaku siswa sekolah yang kurang mencerminkan nilai-nilai budi pekerti (Suparno dkk, 2002). Dunia pendidikan sebenarnya juga memperhatikan pembentukan budi pekerti siswa hal tersebut terintegrasi dalam mata pelajaran PPKn

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian adalah dua orang guru mata pelajaran PPKn di SMUN 9 Surabaya. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi menekankan pada pelaksanaan metode pelajaran dikelas. Metode wawancara menekankan pada pemahaman subyek tentang metode pengajaran dan evaluasi penanaman budi pekerti dalam mata pelajaran PPKn.

Dari hasil penelitian didapatkan, metode pengajaran yang dipilih oleh kedua subyek untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah bervariasi. Metode tersebut adalah gabungan dari beberapa metode seperti; metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Melalui metode tersebut subyek banyak memberikan nasehat dan contoh dari fenomena sosial sehari-hari. Subyek I juga memakai metode diluar kelas, yaitu metode kunjungan. Subyek II memakai metode komparasi. Ada dua macam evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh kedua subyek. Pertama, secara kognitif dengan cara melakukan ulangan dan pemberian tugas. Kedua, secara afektif dengan cara subyek I bekerjasama dengan guru BK, sedangkan subyek II bekerjasama dengan guru tim ketertiban. Kedua subyek juga memberikan penilaian terhadap sikap siswa selama di kelas, meliputi keaktifan dan kesopanan siswa dikelas. Subyek akan mencatat perilaku siswanya yang baik dan kurang baik. Pada dasarnya kedua subyek tahu bahwa pada mata pelajaran PPKn ada penilaian afektif seperti; skala sikap, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh kedua subyek karena dirasa terlalu berbelit-belit dan memerlukan waktu yang panjang.

Saran utama diberikan pada guru yaitu, dalam pelaksanaan metode pengajaran hendaknya guru dapat memasukkan pertanyaan-pertanyaan yang menyentuh aspek afektif sehingga guru, sekaligus mendapat penilaian secara afektif.